

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kematian maternal atau disebut juga Angka Kematian Ibu (AKI) dijadikan acuan kemampuan suatu negara dalam memberikan pelayanan kesehatan. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 didapatkan data sekitar 830 perempuan meninggal per hari di dunia karena komplikasi kehamilan dan persalinan, 550 terjadi di sub-Sahara Afrika dan 180 di Asia Selatan, dan Asia Tenggara. Penyebab utama kematian adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, dan penyebab tidak langsung, sebagian besar karena interaksi antara kondisi medis yang sudah ada sebelumnya dan kehamilan.

Kesakitan dan kematian ibu hamil masih menjadi masalah besar di negara berkembang kawasan ASEAN. Pada tahun 2007, AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia dan Vietnam sama – sama mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup, serta AKI di Indonesia mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup (Sutarjo, 2015). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas tercatat AKI sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup.

Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) telah meluncurkan program pembangunan berkelanjutan yang diberi nama *Sustainable Development Goals* (SDGs) sejak September 2016 menggantikan program sebelumnya

*Millenium Development Goals* (MDGs). SDGs berlaku bagi negara – negara maju dan berkembang untuk 15 tahun ke depan salah satunya negara Indonesia. Dalam program SDGs terdapat indikator untuk menurunkan angka kejadian kematian pada ibu hamil melalui tujuan ketiga. Tujuan ini berhubungan dengan indikator kesehatan yang baik, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Target yang diharapkan dari pelaksanaan program ini yakni angka kematian ibu mencapai 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Dirjen Bina Gizi KIA, 2015).

Risiko kesehatan pada masa kehamilan dan kelahiran dilakukan dengan cara mempertahankan kesehatan ibu agar tetap optimal. Kesehatan pada ibu hamil juga di dukung oleh pengetahuan ibu dengan cara mengenali masalah yang tidak disadari sebelumnya, risiko potensial, dan memberikan edukasi atau promosi yang dibutuhkan. Konsep ini penting bagi perempuan dalam usia-usia reproduksi karena kondisi-kondisi yang meningkatkan risiko kesehatan ibu tidak hanya menjadi masalah kesejahteraannya, tetapi akan menimbulkan potensi-potensi yang tidak baik dalam kehamilannya (Lowdermilk, Perry, & Cashion, 2013).

Kehamilan risiko tinggi adalah satu dari beberapa kondisi termasuk ibu maupun calon janin mempunyai risiko tinggi terhadap komplikasi selama atau setelah kehamilan dan kelahiran (*The Society for Maternal-Fetal Medicine*, 2016). Ibu hamil yang termasuk dalam kehamilan risiko tinggi diantaranya adalah ibu yang sudah memiliki 4 anak atau lebih (grande multipara), jarak antara dua kehamilan kurang dari 2 tahun, ibu menderita anemia atau kurang darah, ibu yang malnutrisi, tinggi badan ibu hamil kurang

dari 145 cm, kelainan letak janin atau bentuk panggul ibu tidak normal, pendarahan pada kehamilan, riwayat keguguran, dan riwayat penyakit kronik seperti hipertensi, diabetes, asma, dan lain – lain (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Mohammad Basit & Syamsul Arifin 2013 dengan judul gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (PKIA) yang dilakukan terhadap 100 responden di Belitung Banjarmasin. Pengetahuan ibu hamil di PKIA tentang kehamilan risiko tinggi sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu 66%.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta (2012), jumlah kematian ibu di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 97 jiwa. Penyebab utama terjadinya kematian ibu di Provinsi DKI Jakarta tahun 2012 yaitu eklampsia (39%), pendarahan (31%) disebabkan oleh faktor anemia ibu hamil, Infeksi (6%), abortus (2%), partus lama (1%) dan penyebab lainnya. Angka kematian ibu dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Jumlah kejadian kematian Ibu tertinggi yaitu 34 kematian ibu berada di wilayah Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil wawancara di puskesmas kelurahan Cibubur, peneliti mendapatkan fenomena mengenai masalah risiko tinggi ibu melahirkan cenderung berada di usia 35 tahun yang masuk golongan grande multipara, adanya faktor lingkungan (tingkat pendidikan dan sosial ekonomi) dan faktor ibu yang bekerja ataupun tidak bekerja serta adanya budaya yang masih melekat yakni banyak anak banyak rezeki yang menghambat program kerja puskesmas untuk menurunkan angka kematian ibu. Dari uraian masalah

tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi di puskesmas kelurahan Cibubur, Jakarta Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Belum diketahuinya tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi di puskesmas kelurahan Cibubur. Sehingga pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi di puskesmas kelurahan Cibubur, Jakarta Timur ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum :
  - a. Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kelurahan Cibubur.
2. Tujuan khusus :
  - a. Diidentifikasi dan dianalisis karakteristik ibu hamil yang berisiko meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kelurahan Cibubur.
  - b. Diketahui dan dianalisis gambaran pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kelurahan Cibubur.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Puskesmas  
Dapat dijadikan masukan bagi puskesmas tentang pengetahuan untuk para ibu-ibu yang berkunjung ke puskesmas kelurahan cibubur.
2. Bagi Institusi Pendidikan STIK Sint Carolus  
Dapat dijadikan sumber informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa STIK agar mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi untuk penelitian

selanjutnya, sehingga dapat memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang optimal dan berkualitas.

### 3. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu tentang metode penelitian ke lingkungan, sehingga menjadikan pengalaman pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai penerapan asuhan keperawatan.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Kehamilan Risiko Tinggi”. Penelitian ini dilakukan pada bulan July 2016 – Februari 2017 di Puskesmas Kelurahan Cibubur, Jakarta Timur. Sasaran pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas untuk memeriksa kehamilan. Alasannya dilakukan penelitian ini karena dilihat dari fenomena yang terjadi bahwa masih ada orangtua khususnya ibu yang masih kurang pengetahuan tentang risiko tinggi kehamilan. Faktor ini dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya, kondisi ibu yang bekerja maupun tidak bekerja, dan faktor budaya yang masih melekat dalam lingkungan tempat ibu tinggal. Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan deskriptif analitik. Desain penelitian *purposive sampling* menggunakan kuisioner.